

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KALASAN
YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan
Masyarakat



Oleh:

Esra Lamtiur Sitanggang

KM1900614

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS PROGRAM
STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1) STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU
HAMIL DI PUSKESMAS KALASAN YOGYAKARTA

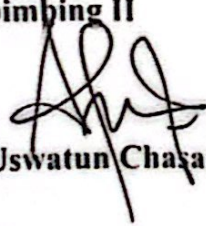
Disusun Oleh:
Esra Lantiur Sitanggang
KM1900614

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 4 Agustus 2023

Pembimbing I


Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Pembimbing II


Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Naskah Publikasi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Mengetahui

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (SI)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KALASAN
YOGYAKARTA**

Ezra Sitanggang¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

INTISARI

Latar Belakang: Anemia adalah suatu keadaan tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun.

Tujuan penelitian: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *Accidental Sampling* sebanyak 75 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan di analisis menggunakan *uji Chi-square* dengan tingkat $P < 0,05$.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan dari 75 responden terdapat 25 responden (33,3%) responden yang anemia dan 50 (66,7%) yang tidak anemia. Analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil ($p = 0,376$).

Kesimpulan: Dari variabel tingkat pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia.

Kata kunci : *anemia; ibu hamil; pengetahuan*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
ANEMIA AND THE INCIDENCE OF ANEMIA IN PREGNANT WOMEN AT
THE KALASAN HEALTH CENTER YOGYAKARTA**

Ezra Sitanggang¹, Prastiwi Putri Basuki², Siti Uswatun Chasanah³

ABSTRACT

Background : Anemia is a condition where the body has too few red blood cells (erythrocytes), which contain hemoglobin which functions to carry oxygen to all body tissues. Riskesdas 2018 data shows that in Indonesia 48.9% of pregnant women experience anemia. As many as 84.6% of anemia in pregnant women occurred in the age group of 15-24 years.

Objective : Knowing the relationship between the level of knowledge about anemia and the incidence of anemia in pregnant women at Puskesmas Kalasan health center, Sleman, Yogyakarta.

Methods : This study is an observational analytic study with a cross sectional approach. Samples were taken with the Accidental Sampling method as many as 75 people. The measuring instrument used a questionnaire. Data were processed and analyzed using the Chi-square test with a level of $P < 0.05$.

Results : This study shows from 75 respondents of anemia in pregnant women 25 respondents (33.3%) respondents who are anemic and 50 (66.7%) who are not anemic. Analysis using chi square test shows there is no relationship between the level of knowledge of pregnant women ($p = 0.376$).

Conclusion : From the variable level of knowledge of anemia with the incidence of anemia in pregnant women, there is no relationship between the level of knowledge of pregnant women and the incidence of anemia. This means that the knowledge of pregnant women about topics not related to anemia has no direct impact on the likelihood of suffering from anemia during pregnancy.

Keywords : *anemia; pregnant women; knowledge*

¹ Students of Health Public Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2020 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia telah mengalami penurunan sebanyak 4,5% selama 19 tahun terakhir, dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung di negara yang sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju (Abdullah, 2003). Kejadian anemia di Indonesia pada ibu hamil cenderung mengalami peningkatan. Hasil Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 tahun mengalami anemia dan 57,6% ibu hamil yang berumur lebih dari atau sama dengan 35 tahun mengalami anemia (Kemenkes RI,2018). Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta terus mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 15,84% dan pada tahun 2021 sebesar 16,5%. Data Puskesmas Kalasan tahun 2021 menunjukkan bahwa kasus anemia pada ibu hamil sebesar 66 (7,28%) orang. (Profil Kesehatan, 2021).

Kejadian anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin kurang dari 11gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr% pada trimester II. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, perdarahan antepartum, perdarahan postpartum yang menyebabkan kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Ibu hamil yang mengalami anemia 55,6% melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) pengetahuan yang sama. Rerata para ibu menyampaikan bahwa berat

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, karena wanita hamil rentan mengalami anemia seiring meningkatnya kebutuhan zat besi dan nutrisi tubuh pada kehamilan serta Anemia akan menimbulkan kondisi dengan rasa lelah, lemas, pusing, dan pucat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil (Purbadewi et al., 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Hariati, Alim dan Thamrin tahun 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia akan berperilaku negatif, sedangkan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup akan berperilaku positif dalam perilaku untuk mencegah atau mengobati anemia. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian anemi pada ibu hamil (p value = 0,005). Penelitian yang dilakukan oleh Alifah, et al, (2017) yang dilakukan di Aal Kuwait University Hospital menyebutkan bahwa Resiko anemia meningkat seiring dengan usia kehamilan, graviditas, penurunan jarak lahir, minum teh dan kopi setelah makan, penurunan asupan protein dan rendahnya tingkat pengetahuan dan pendapatan.

Studi pendahuluan penelitian dilakukan dengan wawancara kepada 10 responden ibu hamil yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Hasil studi pendahuluan 1 (10%) dari responden kadar hemoglobin (Hb) menunjukkan 10,6 gr/dl berdasarkan rekam medis yang artinya ibu hamil tersebut mengalami anemia. Sedangkan dari 9 (90%) responden kadar hemoglobin (Hb) menunjukkan normal dan pengetahuan ibu tentang anemia masih kurang baik yang mengatakan bahwa kehamilan tidak membahayakan bagi ibu dan janin. Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil yang masih tinggi, banyaknya

mortalitas dan morbiditas yang dapat disebabkan oleh anemia, maka diperlukan penelitian tentang tingkat pengetahuan, kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2023 dilakukan di Puskesmas Kalasan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan sebanyak 300 orang. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* dengan metode *Accidental Sampling* didapatkan sejumlah 75 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data statistik menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (*Chi-square*) didapatkan hasil 0,745 Penelitian ini telah lulus etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta dengan nomor 372/KEPK/STIKES-WHY/II/2023.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur kehamilan, umur ibu hamil, Pendidikan dan pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur Kehamilan		
	Trimester 1	29	38,7
	Trimester 2	10	13,3
	Trimester 3	36	48,0
	Total	75	100
2.	Umur Ibu Hamil (Tahun)		
	16-20	1	1,3
	21-25	19	25,3
	26-30	30	40,0
	31-35	16	21,3
	36-45	9	12,0
	Total	75	100
3.	Pendidikan		
	Perguruan Tinggi	21	28
	SD	1	1,3
	SLTA/ sederajat	42	56
	SLTP/ sederajat	11	14,7
	Total	75	100
4.	Pekerjaan		
	Dosen	1	1,3
	IRT	47	62,7
	Mahasiswa	2	2,7
	Pegawai Swasta	23	30,7
	PNS	2	2,7
	Total	75	100

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di lihat bahwa umur kehamilan pada Trimester 3 yang terbanyak sebanyak 36 orang (48,0%) dan umur kehamilan terendah pada pada Trimester 1 sebanyak 29 orang (38,7%). Responden dengan umur terbanyak pada usia 26-30 sebanyak 30 orang (40%) dan umur yang terendah pada responden usia 16-20 sebanyak 1

orang (1,3%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SLTA sebanyak 41 orang (54,7%) sedangkan Pendidikan terendah adalah SD sebanyak 1 orang (1,3%). Jenis pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 47 orang (62,7%) dan yang terendah jenis pekerjaan Dosen sebanyak 1 orang (1,3%).

2. Uji Univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi frekuensi (jumlah dan presentase) dari masing-masing kategori variabel bebas dan variabel terikat. distribusi analisis univariat responden di puskesmas kalasan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Analisis uji univariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta.

Tabel 4.2

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	Kurang Baik	23	30,7
	Baik	52	69,3
	Total	75	100
2.	Kejadian anemia		
	Anemia	25	33,3
	Tidak Anemia	50	66,7
	Total	75	100

(Sumber: Data Primer 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan responden terbanyak dengan kategori Baik sebanyak 52 orang (69,3%) dan yang terendah kategori kurang baik sebanyak 23 orang (30,7%). Dan yang anemia sebanyak 25 orang (33,3) yang tidak anemia sebanyak 50 orang (66,7%).

3. Uji Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengetahuan dengan

Tabel 4.3 uji bivariat

Analisis uji Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta.

Variabel	Kejadian Anemia				Total		Odds Ratio	P value
	Anemia		Tidak anemia					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	6	8	17	22,7	23	30,7		
Baik	19	25,3	33	44	52	69,3	0,613	0,376
Total	25	33,3	50	66,7	75	100		

(Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil antara pengetahuan dengan kejadian anemia diketahui ibu hamil memiliki pengetahuan kurang dan mengalami anemia sebanyak 6 orang (8%) dan ibu hamil memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia 17 orang (22,7%). Sedangkan ibu hamil memiliki pengetahuan baik yang mengalami anemia 19 orang (25,3%) dan ibu hamil memiliki pengetahuan baik yang tidak mengalami anemia 33 orang (44%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-square menunjukkan bahwa p value = 0,477 ($p < 0,05$) dengan demikian tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Kalasan. Dari hasil penelitian 75 responden diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dengan Pendidikan tinggi 18 orang (24%) sedangkan 12 orang (16%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan Pendidikan rendah.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan tentang anemia sangat penting untuk ibu hamil karena dengan pengetahuan tersebut ibu hamil bisa melakukan langkah - langkah untuk mencegah terjadi anemia pada dirinya. Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden di Puskesmas Kalasan menunjukkan bahwa pengetahuan baik sebanyak 52 orang (69,3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 23 (30,7%).

Hasil penelitian dari 75 Responden diketahui responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik 30 responden (40,0%), sedangkan (1,3%) yang memiliki pengetahuan rendah dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 1 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Corneles dan Losu (2015) bahwa tidak terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papisungan Kecamatan Lembah Selatan Kota Bitung didapatkan hasil uji *chi square* sebesar 3,84 dengan nilai $p = 0,00$.

Pengetahuan tentang anemia sangat penting untuk ibu hamil karena dengan pengetahuan tersebut ibu hamil bisa melakukan langkah-langkah untuk mencegah terjadi anemia pada dirinya. Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik dan pengetahuan akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman. Jadi jika Ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang baik maka dapat mengurangi angka anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian ini terlihat bahwa pengetahuan ibu hamil yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada usia 26- 30 tahun sebanyak 21 orang (28%) pada usia tersebut ibu hamil

sudah memiliki pengetahuan yang baik karena sudah banyaknya kesiapan dan pengalaman hidup, sudah memasuki era digital sehingga sudah dengan gampang dalam mengakses informasi, mendapatkan dukungan sosial, serta memiliki kesadaran diri dan perhatian terhadap kesehatan. Hasil penelitian jumlah responden yang menjawab benar pada kuesioner pengetahuan yang ada di nomor satu yaitu Anemia adalah penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin dalam sirkulasi darah 73 orang (97,3%). penelitian dilapangan diketahui 74 orang (98,7%) menjawab benar pada hasil kuesioner nomor 4 Anemia pada kehamilan dapat dicegah dengan makan makanan yang mengandung zat besi. Pengetahuan yang tinggi juga terlihat dari kuesioner nomor 3 dengan kategori *unfavorable* yaitu anemia pada kehamilan tidak membahayakan ibu dan janin responden menjawab benar 64 (85,3%). Pada penelitian ini Pendidikan SLTA memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 30 orang (40%) faktor yang mempengaruhi pernyataan tersebut karena pada masa Pendidikan di SLTA kurikulum pendidikan lebih banyak membahas tentang Kesehatan baik secara umum ataupun khusus. Pada Pendidikan SD juga memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 1 orang (1,3%) faktor yang mempengaruhi pernyataan tersebut adalah tingkat Pendidikan erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan seseorang tapi hal tersebut tidak berlaku apabila ibu hamil lebih aktif mencari informasi tentang anemia. Tingkat Pendidikan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

2. Kejadian Anemia pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia dialami oleh responden dari 75 orang ibu hamil 25 orang (33,3%) mengalami anemia dan 52 orang (69,3%) tidak mengalami anemia. Responden dengan umur terbanyak pada usia 26-30 sebanyak 30 orang (40%) dan umur yang terendah pada responden usia 16- 20 sebanyak 1 orang (1,3%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SLTA sebanyak 42 orang (56%) sedangkan Pendidikan terendah adalah SD sebanyak 1 orang (1,3%). Jenis pekerjaan terbanyak adalah IRT sebanyak 47 orang (62,7%) dan yang terendah jenis pekerjaan Dosen sebanyak 1 orang (1,3%) pada usia kehamilan trimester 3 ibu hamil yang anemia sebanyak 16 orang (21,3%) lebih rentan terkena anemia karena kebutuhan zat besi dan sel darah merah semakin tinggi pada tahap ini, serta pertumbuhan janin yang lebih cepat.

Berdasarkan kriteria Depkes RI batas anemia pada Trimester I dan III (<11 gr/dl). Trimester II (<10,5 gr/dl). Nilai probabilitas tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dapat diketahui melalui level kognitif pengetahuan ibu hamil tersebut. Umur 18-30 tahun merupakan waktunya untuk perubahan, mendapatkan kemampuan, serta menempuh Pendidikan yang di perlukan untuk mendapatkan pekerjaan dan karir. Sedangkan umur di atas 30 tahun berfokus pada menemukan lingkungan hidup yang sesuai dengan mereka dan membuat berbagai keputusan mengenai pasangan hidup, pekerjaan dan pembentukan keluarga.

Oleh karena itu Pengetahuan yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia menurut Notoadmodjo (2003). pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Persentase pendidikan ibu hamil, ada kecenderungan bahwa ibu hamil yang berpendidikan dasar seperti SLTP/SLTA lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang

berpendidikan tinggi dan ibu hamil yang berpendidikan dasar lebih banyak yang mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin sedikit jumlah ibu hamil yang menderita anemia. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi lebih mampu berperilaku baik untuk mencegah terjadinya anemia saat hamil dibanding ibu hamil yang berpendidikan dasar.

Melalui pendidikan, setiap ibu hamil dapat melatih daya pikir sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dalam hal kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan tampak persentase lebih besar pada ibu hamil yang bekerja. Pekerjaan merupakan suatu aktivitas sehingga memperoleh penghasilan. Jenis pekerjaan menentukan jumlah penghasilan yang diterima. Ibu hamil yang bekerja berarti mempunyai penghasilan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Ibu hamil yang mempunyai penghasilan baik berhubungan dengan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh pengetahuan tentang anemia karena kurang tercukupinya keuangan keluarga.

Rendahnya tingkat ekonomi pada ibu hamil yang tidak bekerja mengakibatkan kemampuan ibu hamil untuk memperoleh informasi dan melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi berkurang. Namun, disisi lain ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu luang sehingga dapat digunakan untuk mengikuti berbagai penyuluhan meskipun mempunyai keterbatasan dalam hal keuangan. Pengetahuan yang diperoleh ibu hamil tidak bekerja ini berpengaruh terhadap rendahnya kejadian anemia ibu hamil dibanding ibu yang bekerja.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Penderita yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh berobat dari pada penderita yang berpengetahuan rendah (Notoatmodjo,2010a). Menurut teori Notoadmojo (2017) pengetahuan yang dimiliki seseorang mempengaruhi perilakunya, semakin baik pengetahuan seseorang maka perilakunya pun semakin baik dan pengetahuan akan semakin baik dan pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman. Jadi jika Ibu hamil sudah memiliki pengetahuan yang baik maka dapat mengurangi angka anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalasan *p value* sebesar 0,376 ($p < 0,05$).

Sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung (*predisposing factor*) terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan. Secara teoritis perubahan perilaku seseorang dalam mengadopsi perilaku baru umumnya mengikuti tahap-tahap proses perubahan yang meliputi pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan praktek (*practice*). Pengetahuan bisa diperoleh dari pendidikan formal, atau dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, kerabat dekat dan sebagainya. Pengetahuan ini dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati, & Rohmatin 2017) menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian

anemia pada ibu hamil ($p=0,258$). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Purwaningtyas, Prameswari 2017) juga menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p = 0,431$). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, Veronica 2021) dan penelitian lainnya dilakukan oleh (Ikrawanty, 2018) menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p\text{-value} = 0,020$). Hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa sebanyak 52 (69,3%) orang memiliki pengetahuan baik Namun masih ada 23 (30,7%) memiliki pengetahuan kurang baik diketahui pendidikan tinggi dengan pengetahuan baik sebanyak 17 (22,7%) dan usia kehamilan pada trimester 3 pengetahuan baik tertinggi sebanyak 26 (34,7%) diketahui ibu hamil yg berpengetahuan baik cenderung pada usia kehamilan trimester 3 karena pada usia kehamilan ibu hamil sudah mendapatkan banyak edukasi dan penyuluhan tentang zat gizi seimbang dan ibu hamil yg berpengetahuan kurang baik dan anemia dapat dicegah dengan makan makanan yg mengandung zat besi dapat menyebabkan bayi lahir premature atau BBLR hal tersebut perlu peran dari tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi pada ibu hamil agar anemia tidak ada atau berkurang di Puskesmas Kalasan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh dari pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalasan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan yang kurang baik 23 orang (30,7%) dan baik 52 orang (69,3%)
2. Kejadian Anemia pada ibu hamil 25 orang (33,3%) dan yang tidak anemia 50 orang (66,7%)
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia di Puskesmas Kalasan dengan p value = 0,376

Saran

1. Bagi Puskesmas Kalasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan Program pencegahan dan pengendalian anemia di Puskesmas Kalasan supaya dapat di fokuskan pada penyuluhan makanan yang sehat dan bergizi seimbang serta memberikan suplemen makanan yang mengandung asam folat, vitamin D, zat besi dan protein.

2. Bagi Stikes Wira Husada

Hasil penelitian ini di harapkan menambah wawasan bagi kampus Stikes Wira Husada.

3. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan skala penilaian pengetahuan yang lebih terstruktur dan dapat diukur dengan lebih objektif dan di harapkan menjadi sumber wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdullah, M.A. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informal Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Adnani 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
3. Alifah, H. N., & Anita, D. C. (2017). *Hubungan Status Gizi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
4. Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian, Cetakan ke-15*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Arisman 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
Brunner, and S. 2001. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
5. Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women:(Analytical Study at Pertiwi Health Center in Makassar, South Sulawesi). *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8-17.
6. Istiarti 2000. *Menanti buah hati kaitan antara kemiskinan dan kesehatan*. Yogyakarta: Pressindo.
8. Kemenkes 2018. *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
Manuaba, I.B.G. 2003. *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
9. Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid I*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
10. Mubarak 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
11. Notoadmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
Notoatmodjo 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

13. Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Padila, P., Amin, M. & Rizki, R. 2018. Pengalaman Ibu dalam Merawat Bayi Preterm yang Pernah dirawat di Ruang Neonatus Intensive Care Unit Kota Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2): 1–16.
15. Profil Kesehatan, D.I.Y. 2021. Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta. Yogyakarta:
16. Dinkes D.I. Yogyakarta.
17. Proverawati, A. 2013. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
18. Purbadewi, L., Noor, Y. & Ulvie, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan accidental sampling yaitu teknik. 2(April): 31–39.
19. Rahmi, N., & Husna, A. (2020). Analisis Faktor Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 6(2), 1250-1264.
20. Saifuddin 2002. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
21. Sugiyono 2007. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, cv.
22. Sugiyono 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
23. Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi: studi korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi*, 21(1), 43-53.
24. Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan sikap ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

25. Jurnal Maternitas Aisyah (Jaman Aisyah), 2(2), 154-165.
26. Wahyuntari, E. (2020). Gambaran Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 5(1), 1-4.
27. Waryana 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
28. Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
29. Wiknjosastro 2007. *Ilmu Kandungan*. Edisi ketiga Cetakan ke-7. Jakarta: EGC.
Wiknjosastro H, S.A. 2002. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo Edisi ke3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.